

MAKNA KONTEKSTUAL DALAM NOVEL PASUKAN MATAHARI

KARYA GOL A GONG

Juniarti, Ika Wahyu, Dr Fitri Resti Wahyuniarti, M.Pd

STKIP PGRI Jombang

Jalan Pattimura Gang IIIIE Nomor 20 nomor HP 085707289246

Wahyu.juniarti1995@gmail.com

Abstract

Juniarti, Ika Wahyu 2018. Contextual Meanings in the Novel of “Pasukan Matahari” by Gol A Gong. Supervisory Lecture Dr Fitri Resti Wahyuniarti, M Pd.

Keywords: Contextual Meanings, Object Context, Novel of Sun Troops by Gol A Gong

Language is very important for daily life, in the literature world about language is used as a communication tool and interaction tools that only humans have can be studied internally and externally. Study internally, meaning that the study is only carried out on the internal structure of the language, such as its phonological structure, its morphological structure, or its syntactic structure. Language is also formed from verbal and non-verbal language, in oral language tends to pay more attention to context and speech so that the purpose and objectives of the speaker are conveyed properly. Based on the formulation of the problem the researcher was interested in discussing the contextual meaning of the context of the object using the novel object called contextual meaning in the novel "Pasukan Matahari" by Gol A Gong. Adjusting to the background and

formulation of the above problems, the purpose of this research to find out the contextual meaning of object context.

The research method used was descriptive qualitative method. The reason researchers used this qualitative descriptive method cause in research, researchers only described the contextual contextualization of object context. The results of this study indicated that in the novel of *Pasukan Matahari*, by Gol A Gong's contains contextual meaning in the context of objects such as hospitals, cyberspace, facebook, lodging, praying to God.

ABSTRAK

Juniarti, Ika Wahyu 2018. Makna Kontekstual Dalam Novel *Pasukan Matahari* Karya Gol A Gong. Dosen Pembimbing Dr Fitri Resti Wahyuniarti, M Pd.

Kata kunci : Makna Kontekstual, Konteks Objek, Novel *Pasukan Matahari* Karya Gol A Gong.

Bahasa sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari, dalam dunia sastra perihal berbahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal, artinya pengajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja, seperti struktur fonologisnya, srstruktur morfologisnya, atau struktur sintaksisnya. Bahasa juga dibentuk dari bahasa lisan dan non lisan, di dalam bahasa lisan cenderung lebih memperhatikan konteks dan ujaran sehingga maksud dan tujuan pembicara tersampaikan dengan baik. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas tentang makna kontekstual konteks objek tersebut menggunakan objek novel berjudul makna kontekstual dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong. Menyesuaikan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan makna kontekstual konteks objek.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini adalah karena dalam penelitian,

peneliti hanya mendeskripsikan penyusunan makna kontekstual konteks objek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong terdapat makna kontekstual konteks objek seperti *rumah sakit, dunia maya, facebook, penginapan, doa kepada tuhan.*

LATAR BELAKANG

Bahasa sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal, artinya pengajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja, seperti struktur fonologisnya, sruktur morfologisnya, atau struktur sintaksisnya. Kajian secara internal ini akan menghasilkan perian-perian bahasa itu saja. Sebaliknya, kajian secara eksternal, berarti kajian itu dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang berkaitan dengan pemakaian bahasa itu oleh penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan.

Bahasa juga mengaitkan ruang dan waktu sehingga situasi pengungkapan dan pemahaman berbahasa akan dihasilkan alat ucap manusia, seperti halnya bahasa lisan, bahasa tersebut lebih ekspresif

dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Sependapat dengan Pateda (2010:116) Bahasa lisan juga memperhatikan sebuah konteks dan ujaran sehingga maksud dan tujuan pembicara akan tersampaikan dengan baik

Sependapat dengan Keraf (2002:12) bahwasannya bahasa adalah simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter yang diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata. Sehingga membedakan dengan makhluk yang lain dimuka bumi ini. Pandangan dunia fiksi dalam kajian berbahasa jauh lebih banyak mengandung berbagai kemungkinan daripada yang ada pada dunia nyata. Pengarang dapat mengkreasi, memanipulasi peristiwa yang sering diamati sehingga konsisten dan logika cerita perlu dipertanyakan.

Dunia teori sastra bahasa mempunyai fungsi dan kedudukan yang sangat penting, baik bagi manusia sebagai individu maupun manusia sebagai warga masyarakat. Segala macam kegiatan manusia dilakukan dengan bahasa. Tanpa bahasa kehidupan manusia akan hampa dan tidak berarti apa-apa.

Karya fiksi yang berwujud cerita pendek atau novel merupakan totalitas yang terbangun oleh berbagai unsur intrinsiknya secara komprehensif dan padu (Nurgiyantoro, 2010:32). Namun hubungan eksistensi, dapat dikenali, dipelajari, dan dijelaskan secara terpisah. Pada sebuah novel tentunya Peristiwa-peristiwa yang disajikan masih memerlukan penyeleksian atau lebih tepatnya analisis peristiwa. Beberapa pernyataan tersebut peneliti menyadari bahwa novel tersebut bisa dinilai apik atau bagus oleh pengkritik dan penikmat karya sastra karena di dalam sebuah novel terdapat alur, di dalam alur tersebut terdapat kesinkronan atau kepaduan antar ujaran pembicara dan penutur

yang terjadi sehingga berada di dalam satu konteks tertentu.

Pateda (2010:116) berpendapat bahwa makna kontekstual (contextual meaning) muncul dalam sebagai akibat hubungan atau ujaran dan konteks dalam beberapa jenis makna situasional (situasional meaning). Konteks yang dimaksud disini adalah konteks orang yang merujuk pada objek orang, konteks situasi yang terjadi pada saat itu, konteks tujuan yang bertujuan untuk meminta, konteks pembicaraan formal dengan khas bahasa baku dan tidaknya, konteks tempat yang menjadikan tempat sebagai objeknya, konteks objek yang disesuaikan penutur dengan pendengar, konteks kelengkapan bicara yang menjadikan objek sesuai dengan apa yang di dengarkan, dan konteks bahasa yang digunakan pembicara saat berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik menganalisis kajian lingkup semantik yaitu makna kontekstual pada sebuah karya sastra yaitu Novel. Istilah karya fiksi novel

tidaklah asing di Indonesia. Sebutan Novel sangatlah sukses di industri perfilman sehingga banyak sutradara mengambil cerita yang akan ditayangkan di Televisi melalui novel-novel masa kini di pelbagai genre, seperti novel *Laila Majnun*, *Laskar Pelangi* dan sebagainya. Novel sangatlah mengabdikan kepada selera pembaca yang mengambil realitas kehidupan sebagai model kemudian menciptakan sebuah dunia baru lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus.

Beberapa pernyataan tersebut akhirnya peneliti mengangkat sebuah novel karya Heri Hendrayana Harris atau kerap dipanggil dengan nama pena Gol A Gong yang berjudul *Pasukan Matahari* dengan jumlah halaman 367 ekslembar. Gol A Gong berkarir sejak duduk di bangku SMA, karya yang pernah diterbitkan diantaranya *Balada si roy, the gong traveling*, *avonturir*, *air mata kopi*, dan lain sebagainya. Pengarang dalam membuat cerita memiliki pandangan sehingga di dalam novel tersebut memiliki ujaran dan konteks yang sesuai dengan pengarang

sehingga perbedaan antara novel satu dengan lainnya muncul dan melahirkan sebuah judul yang kontroversial. Dari sekian banyak karya Gol A Gong peneliti lebih tertarik pada novel yang berjudul *Pasukan Matahari* yang bercerita tentang perjuangan seorang anak manusia yang hanya memiliki satu tangan semula dianggap rendah yang memiliki cita-cita setinggi langit yang memiliki prestasi yang hebat, dalam memilih novel peneliti juga mempertimbangkan isi, gaya bahasa, dan berbagai konteks dari sebuah novel yang akan di analisis. Salah satunya konteks Objek yang ditemukan peneliti pada cuplikan novel sebagai berikut “Waduh bahaya itu mpok, cepetan bawa ke *rumah sakit!*”. “Mpok bilang sama suami empok ya. Cepet bawa ke klinik Kedoya,” aku menyebut nama *klinik* terkenal itu. “nih duitnya!” aku merogoh saku belakang.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Hal ini dikarenakan

adanya hubungan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu *Makna Kontekstual Dalam Novel Pasukan Matahari Karya Gol A Gong* yang nantinya akan menghasilkan sebuah gambaran atau pendeskripsian yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan sumber data Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dialog dan kutipan dalam Novel Pasukan Matahari karya Gol A Gong dan tindakan peneliti dan Sumber data pendukung/tambahan yang menggunakan sumber data pendukung yaitu: Kata-kata dan ujaran yang ada pada novel Pasukan Matahari karya Gol A Gong alat tulis untuk menandai data.

Penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai pengelola penelitian juga sebagai satu-satunya dalma mengumpulkan data, yang tidak dapat digantikan dengan instrumen lainnya Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : 1.Instrumen buatan yaitu tabel klarifikasi data, 2. Instrumen pendukung meliputi laptop, alat tulis, 3. Instrumen analisis, berupa teori

kajian yang ada dalam referensi daftar pustaka yang dipakai.

Teknik analisis data berupa proses pelacakan dan pengaturan data secara sistematis. Analisis data sangat penting dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh penelitian yang efektif, objektif, dan validitas data. Teknik analisis data yang akan dipakai adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data: Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
2. Pengkodean: Pemberian kode sangat berguna dalam memudahkan menganalisis data yang ditemukan. Pengkodean data pada pemerolehan makna kontekstual konteks suasana hati pembicara/pendengar, konteks situasi, dan konteks objek.
3. *Display* data (penyajian data)
Display data merupakan proses penampilan data secara sederhana

dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

4. Penarikan kesimpulan: Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Simpulan tersebut harus di cek kembali pada catatan yang telah dibuat peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan kesimpulan ialah proses penarikan intisari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas (Yatim 2007:34). Tahap penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah

penarikan kesimpulan semua data yang diperoleh dari hasil analisis data jenis makna kontekstual kategori konteks objek pada novel Pasukan Matahari karya Gol A Gong.

HASIL PENELITIAN

Subbab kali ini merupakan hasil paparan analisis tentang Makna kontekstual konteks objek, penelitian kali ini mengacu pada fokus pembicaraan akan turut mempengaruhi makna kata yang digunakan. Misalnya fokus pembicaraan adalah soal ekonomi, orang akan mencari kata yang berkaitan dengan ekonomi. Berikut ini data analisis makna kontekstual konteks tujuan dalam Novel Pasukan Matahari Karya Gol A Gong.

Tabel Hasil Data Penelitian Jenis Makna Kontekstual Jenis Konteks objek.

No	KODE DATA	DATA	JENIS MAKNA KONTEKSTUAL			KETERANGAN DATA
			KT	KS	KO	
1.	01/NPM/J M/KO/D1	<p>“Kenapa anaknya Mpok?”</p> <p>“Panas demam sejak tadi malam.” Kenapa baru bilang, tadinya Mpok pikir pagi-pagi akan sembuh. Eh nggak tahunya panasnya malah nambah. Udah berhari-hari panasnya naik turun. Mpok Fatimah nyerocos. “Waduh bahaya itu mpok, cepetan bawa ke rumah sakit!”</p> <p>“Kagak punya duit pak”</p> <p>“Mpok bilang sama suami empok ya. Cepet bawa ke klirik Kedoya,” aku menyebut nama klinik terkenal itu. “nih duitnya!” aku merogoh saku belakang.</p>			✓	Kata yang bercetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek rumah berobat.
2	01/NPM/J M/KO/D2	<p>“Istriku berada di sebelahku, tetap dengan dunia mayanya. Padahal Cuma sebentar. Bisa ditinggalin sambil bikin sarapan buat anak-anak. Atau surfing di internet.”</p>			✓	Kata yang bercetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek sosial media atau dunia maya.

		<p>“Awas jangan di update” katakataku makin kesal. Aku keluar dari mobil duduk di teras dengan kesal. “Alhamdulillah. Pada nge retweet, yah!” Istriku gembira.</p>	
3	01/NPM/J M/KO/D3	<p>“Aku sempat melihat Bobi dan Tasya menelan air liurnya begitu melihat pajangan yang ditempel ke kaca jendela mobil oleh pedagang asongan. Ya, terjadi antrean panjang. “Aya kamu bobo lagi aja ya,” usulku ketika tangan tasya meraba kaca mobil.”</p>	<p>✓ Kata yang bercetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek pedagang asongan.</p>
4	01/NPM/J M/KO/D4	<p>“Doni lapar..., ibu buatin teh manis panas ya. Sekalian nasi goreng. Mau?”. “Nasi sama telur mata sapi aja, bu”. “Kamu harus banyak makan, Don. Supaya kuat dan cepat sembuh!”. “Mensana in corporesano, Pak.” Iya di dalam tubuh yang sehat terdapat tubuh yang kuat! Sambil menggenggam tangan Doni”.</p>	<p>✓ Kata yang bercetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek nasi goreng karena Doni lapar.</p>

5	01/NPM/J M/KO/D5	<p>“Kamu harus banyak makan, Don. Supaya kuat dan cepat sembuh!”</p> <p><i>“Mensana in corpore sano, Pak.”</i> Iya di dalam tubuh yang sehat terdapat tubuh yang kuat! Sambil menggenggam tangan Doni”</p>	<p>✓ Kata yang bercetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek kesehatan.</p>
6	01/NPM/J M/KO/D6	<p>“Si engkoh menyerahkan Shuttle cock kepada Doni.”</p> <p>Sudah tau caranya selpis belum?” dia mengambil raket yang lain. Dia juga memegang cock dengan tangan kananya, sekaligus memegang raket juga. Jari telunjuk dan tengahnya mencepit cock. “Ayo kamu ikuti saja, kata bapaknya”</p>	<p>✓ Kata yang bercetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek raket bulutangkis.</p>
7	01/NPM/J M/KO/D7	<p>“Ayah badmintonnya juara nggak?” obi penasaran. Aku tersenyum, “ayah berhasil maju ke final, melawan rahmat, tapi ayah kalah. Rubber set! Kalah tipis seperti waktu ayah mengalahkan Agus. Ayah juara dua”. “Juara dua ayah? Hebat!” Bobi bangga.</p>	<p>✓ Kata yang bercetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek olahraga.</p>

- 8 01/NPM/J M/KO/D8 “Mas Doni tidak pernah cerita kalau cerebral palsy. Dan aku juga tidak pernah melihat kamu menuliskannya di status. Aku suka mampir di akun **facebook** kalian. Bahkan antara aku dan Mas Doni tidak ada rahasia-rahasia lagi. Aku bisa bebas masuk akun facebook Mas Doni
- 9 01/NPM/J M/KO/D9 Aku chek in di sebuah **cottage** yang langsung menghadap ke laut dengan menggunakan kartu kredit. Persediaan uang tunaiku mulai berkurang. Itu untuk keperluan di gunung Krakatau nanti. Serba serbi hiasan khas 17 Agustus menghiasi seluruh areal cottage. “Faisal kamu jangan takut ya, kamu bisa main ombak dari sini,” kataku sambil menimbunnya dengan pasir hingga sepinggang.
- 10 01/NPM/J M/KO/D1 0 “Kita tidak akan pernah mau merusak alam. Nah, bagaimana menumbuhkan kesadaran itu? Acara **reuni**
- ✓ Kata yang bercetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek sosial media.
- ✓ Kata yang bercetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek sebuah hunian penginapan.
- ✓ Kata yang bercetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek reuni

pasukan semut dan empat matahari ini tidak sekedar reuni. Insyaallah ada manfaatnya. Pendakian ke anak gunung Krakatau ini usaha kita untuk bersyukur, menikmati keagungan Allah Subhana Wata'ala. "Aminn..." mari kita meminta perlindungan kepada Allah agar pendakian ke anak gunung ini berjalan lancar dan dimudahkan. Ya Allah lindungilah hambahambamu yang sedang mencari keridlaan". "Mari kita mengucapkan alfatihah

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif hanya menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dalam novel yang berjudul Pasukan Matahari karya Gol A Gong pada tahun 2014. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia. Penelitian ini terkait makna

kontekstual sesuai dengan fokus penelitian yaitu makna kontekstual konteks objek. Berikut ini ulasan yang akan dijelaskan oleh peneliti:

Penyusunan Makna Kontekstual Konteks Objek dalam Novel Pasukan Matahari Karya Gol A Gong.

1. Konteks objek

Konteks objek mengacu pada fokus pembicaraan akan turut mempengaruhi makna kata yang digunakan. Misalnya fokus pembicaraan adalah soal ekonomi, orang akan mencari kata yang berkaitan dengan ekonomi. Berikut ini data analisis makna kontekstual konteks tujuan dalam Novel Pasukan Matahari Karya Gol A Gong.

Data (1)

“Kenapa anaknya Mpok?”
“Panas demam sejak tadi malam.” Kenapa baru bilang, tadinya Mpok pikir pagi-pagi akan sembuh. Eh nggak tahunya panasnya malah nambah. Udah berhari-hari panasnya naik turun. Mpok Fatimah nyerocos. “Waduh bahaya itu mpok, cepetan bawa ke rumah sakit!”
“Kagak punya duit pak”
“Mpok bilang sama suami empok ya. Cepet bawa ke **klirik Kedoya**,” aku menyebut nama klinik terkenal itu. “nih duitnya!”
aku merogoh saku

belakang.

(01/NVP/JM/KO/D1)

Berdasarkan data (1) kata yang dicetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek. Pembicaraan yang terjadi antara Mpok Fatimah dengan Doni adalah tentang Juned yang sedang sakit beberapa hari dan panasnya tidak lekas turun, oleh sebab itu Doni mengucapkan Objek rumah sakit dan klinik kedoya, fokus pembicaraan yang terjadi dikarenakan juned yang sedang sakit, hal tersebut turut mempengaruhi makna setelah stimulan awalan yang diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara oleh sebab itu respon pendengar ada pada dibawa ke rumah sakit.

Data (2)

“Istriku berada di sebelahku, tetap dengan **dunia mayanya**. Padahal Cuma sebentar. Bisa ditinggalin sambil bikin sarapan buat anak-anak. Atau surfing di internet.”
“Awes jangan di update”

kataku makin kesal. Aku keluar dari mobil duduk di teras dengan kesal.“Alhamdulillah. Pada nge retweet, yah!” Istriku gembira.
(01/NVP/JM/KT/D2)

Berdasarkan data (2) kata yang dicetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek. Kata dunia maya yang diucapkan Doni akan mengacu pada fokus pembicaraan yang dibicarakan oleh istri sehingga kata-kata yang merujuk media sosial atau dunia maya disebut oleh Doni seperti surfing atau googling mencari sesuatu dengan menggunakan media sosial, update adalah memperbarui status di media sosial, dan retweet adalah salah satu akses dunia maya pada twiter. Fokus pembicaraan yang terjadi akan turut mempengaruhi makna yang akan disampaikan sehingga orang akan mencari kata yang senada atau sepadan dengan konteks yang akan dibicarakan.

Data (3)

“Aku sempat melihat Bobi dan Tasya menelan air liurnya begitu melihat pajangan yang ditempel ke kaca jendela mobil oleh pedagang asongan. Ya, terjadi **antrean panjang di Tol**. “Aya kamu bobo lagi aja ya,” usulku ketika tangan tasya meraba kaca mobil.” “Pingin beli ayah” tasya memohon kepadaku.
(01/NVP/JM/KO/D3)

Berdasarkan data (3) kata yang dicetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek. Situasi yang terjadi adalah saat terjadi kemacetan panjang di sebuah Tol sehingga pedagang asongan berhamburan berkeliling menawarkan barang dagangannya, oleh sebab itu Tasya memohon kepada ayahnya agar dibelikan permen pelangi dari pedagang asongan yang dijumpai. Fokus pembicaraan/objek keduanya adalah pedagang asongan sehingga pendengar atau Tasya

merespon ingin beli, anak kecil akan mencari kata-kata yang maknanya sama saat terjadi kemacetan yang panjang dan disekitarnya ada penjual.

Data (4)

“Doni **lapar...**, ibu buatin teh manis panas ya. Sekalian nasi goreng. Mau?”. “Nasi sama telur mata sapi aja, bu”. “Kamu harus banyak makan, Don. Supaya **kuat dan cepat sembuh!**”. “Mensana in corporesano, Pak.” Iya di dalam tubuh yang sehat terdapat tubuh yang kuat! Sambil menggenggam tangan Doni”.
(01/NVP/JM/KO/D4)

Berdasarkan data (4) kata yang dicetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek. Di dalam data tersebut ada dua objek yang saling berkesinambungan, objek pertama yaitu pada lapar orang akan mencari kata yang maknanya berkaitan dengan objek tersebut sehingga respon

ibu Doni akan dibuatkan nasi goreng dan teh panas. Kemudian data kedua kuat dan cepat sembuh merupakan fokus pembicaraan sang Ayah kepada Doni agar anaknya banyak makan supaya kuat dan cepat sembuh, sehingga kata mensana in corporesano keluar sebagai kata yang berkaitan dengan pembicaraan sebelumnya.

Data (5)

“Sudah berapa lama pak?”. “Hampir seminggu dok.” “Lihat tangan kiri anak bapak sudah mati. Tidak ada darah yang mengalir. Ada **infeksi di persendiannya**. Bisul-bisul ini bernaah. Sudah menyebar. Kami akan mengelurakan nanahnya, di beberapa bagian sudah jadi borok. “Bapak seorang guru kenapa bisa teledor, pak? Bapak itu memiliki pendidikan tinggi. Orang terdidik harusnya di hari pertama anak bapak jatuh sudah

dibawa ke rumah sakit. Apalagi bapak guru olahraga pasti tau soal tulang.

(01/NVP/JM/KO/D5)

Berdasarkan data (5) kata yang dicetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek. Fokus pembicaraan yang terjadi antara pak akbar dengan dokter adalah luka yang terjadi pada tangan Doni sehingga menimbulkan kemarahan pada dokter karena lukanya sudah terinfeksi hingga persendiannya mati, dokter akan berbicara sesuai dengan pembicaraan sehingga ucapan dokter tidak akan melenceng dengan objek yang dibicarakan. Fokus kedua yaitu guru olahraga orang akan mencari kata yang maknanya sesuai dengan objek sehingga dokter memarahi ayah Doni sebagai guru olahraga karena ada pengenalan mengenai tulang.

Data (6)

“Si engkoh menyerahkan Shuttle cock kepada

Doni.” Sudah tau caranya selpis belum?” dia mengambil **raket** yang lain. Dia juga memegang cock dengan tangan kananya, sekaligus memegang raket juga. Jari telunjuk dan tengahnya mencepit cock. “Ayo kamu ikuti saja, kata bapaknya”

(01/NVP/JM/KO/D6)

Berdasarkan data (6) kata yang dicetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek. Pembicaraan antara Doni dengan Si Engko merujuk pada fokus pembicaraan permainan badminton atau raket sehingga kata yang maknanya sama atau terkait dengan raket adalah cock, shuttle cock sehingga maknanya senada dengan fokus objek keduanya. Kondisi yang terjadi saat itu Doni sedang ada di toko raket yang bernama Si Engkoh karena engkoh orang China sehingga menamai servis sedikit pelat dengan nama selpis.

Data (7)

“Ayah **badmintonnya** juara nggak?” obi penasaran. Aku tersenyum, “ayah berhasil maju ke final, melawan rahmat, tapi ayah kalah. Rubber set! Kalah tipis seperti waktu ayah mengalahkan Agus. Ayah juara dua”. “Juara dua ayah? Hebat!” Bobi bangga.
(01/NVP/JM/KO/D7)

Berdasarkan data (7) kata yang dicetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek. Fokus pembicaraan yang terjadi antara Obi dengan Doni ada pada badminton sehingga Doni mencari kata yang maknanya searah dengan objek yang dibicarakan yaitu kejuaraan badminton sehingga muncul kata juara dan Rubber set.

Data (8)

“Mas Doni tidak pernah cerita kalau cerebral palsy. Dan aku juga tidak pernah melihat kamu menuliskannya di status. Aku suka mampir di akun

facebook kalian. Bahkan antara aku dan Mas Doni tidak ada rahasia-rahasia lagi. Aku bisa bebas masuk akun facebook Mas Doni.”

(01/NVP/JM/KO/D8)

Berdasarkan data (8) kata yang dicetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek. Kata status memiliki fokus pembicaraan antara Pratiwi dan Nani sehingga perkataan mereka menjadi akrab, cerebral palsy adalah objek yang senada dengan jejaring sosial demikian juga akun facebook. Orang akan mencari kata-kata yang maknanya sama dengan lawan bicara sehingga terjadi kesinkronan antara pembicara dan lawan bicara seperti yang dibicarakan Nani dan Pratiwi.

Data (9)

Aku *chek in* di sebuah cottage yang langsung menghadap ke laut dengan menggunakan kartu kredit. Persediaan uang tunaiku mulai berkurang. Itu untuk

keperluan di gunung krakatau nanti. Serba serbi hiasan khas 17 Agustusan menghiasi seluruh areal **cottage**. “Faisal kamu jangan takut ya, kamu bisa main **ombak** dari sini,” kataku sambil menimbunnya dengan pasir hingga sepinggang. (01/NVP/JM/KO/D9)

Berdasarkan data (9) kata yang dicetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek. Kata main ombak adalah perkataan yang keluar ketika fokus pembicaraan orang sedang mengarah pada pantai atau laut, sedangkan orang akan berkata tentang check in atau jadwal masuk sebuah penginapan ketika sedang menginap di sebuah cottage. Kata-kata yang bercetak tebal adalah kata yang merujuk pada objek pembicaraan di saat kondisi sedang liburan.

Data (10)

“Kita tidak akan pernah mau merusak alam. Nah, bagaimana menumbuhkan

kesadaran itu? Acara **reuni** pasukan semut dan empat matahari ini tidak sekedar reuni. Insyaallah ada manfaatnya. Pendakian ke anak gunung krakatau ini usaha kita untuk bersyukur, menikmati keagungan Allah Subhana Wata'ala. “Aminn...” mari kita meminta perlindungan kepada Allah agar pendakian ke anak gunung ini berjalan lancar dan dimudahkan. Ya Allah lindungilah hamba-hambamu yang sedang mencari keridhaan”. “Mari kita mengucapkan alfatihah.”

(01/NVP/JM/KO/D10)

Berdasarkan data (10) kata yang dicetak tebal merupakan makna kontekstual konteks objek. Fokus pembicaraan yang terjadi di antara mereka adalah reuni pasukan semut dan matahari yang akan terjadi di gunung krakatau, untuk memulai segala sesuatunya mereka memohon kepada sang kuasa

agar acara yang akan dilalui bisa lancar dan mendapar ridla dari allah. Muncullah kata-kata yang maknanya senada dengan objek yaitu bersyukur, lindungilah hamba, dan alfatihah pada kutipan diatas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan sebelumnya, bahwa pada hasil penelitian makna kontekstual dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong berdasarkan rumusan masalah didapati Sebagaimana telah dikemukakan pada bab IV, pemaparan dan pembahasan hasil analisis data, diperoleh simpulan yang disajikan sebagai berikut:

Makna kontekstual jenis makna konteks objek mengacu pada fokus pembicaraan yang akan turut mempengaruhi makna kata yang digunakan, orang akan mencari kata yang berkaitan dengan ekonomi apabila lawan bicara membicarakan ekonomi. Makna kontekstual jenis makna objek dalam novel *Pasukan Matahari* karya Gol A Gong didapati data deskripsi sebagai berikut: *rumah*

sakit, surfing, retweet, update, pedagang asongan, helikopter, kuat dan cepat sembuh, shuttle cock, raket, cerebral palsy, status, facebook, chek in, cotage, reuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2003). *Semantik*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- .(2015). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (1994). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia edisi 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- .(2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. (2009). *Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama.

- .Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Gong, Gol A. (2014). *Pasukan Matahari* Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Juniar, Neti Titin. (2013). *Analisis Makna Kontekstual Pada Iklan Niaga di Harian Analisa Medan*. Jurnal Penelitian, (Online), (eprints.uny.ac.id), diakses 4 Juli 2018.
- Kemal, Isthifa. (2013). *Makna Kontekstual Iklan Rokok di Televisi*. Jurnal Pendidikan, (Online), (IV), (download.portalgaruda.org), diakses 4 Juli 2018.
- Keraf, Gorys. (2002). *Retorika Berbahasa*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. (1994). *Semantik Leksikal edisi kesatu*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Parera, Daniel. (2004). *Teori Semantik edisi Kedua*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Yuwana, Setya. (2015). *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.